

PERBANDINGAN NILAI *NATIONAL INSTITUTE OF HEALTH STROKE SCALE* PADA PASIEN STROKE ISKEMIK SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI TROMBOLISIS DI RS PUSAT OTAK NASIONAL PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA TAHUN 2022

ANDREIFA FATWA FADILLAH

Abstrak

Stroke masih menjadi penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Insidennya meningkat karena populasi menua. Stroke iskemik lebih umum terjadi dan lebih banyak menyebabkan kematian dan penurunan kualitas hidup. Terapi stroke iskemik bertujuan untuk memperbaiki perfusi aliran darah otak, membantu melisiskan bekuan darah, mencegah trombosis lanjutan, melindungi jaringan otak yang masih aktif, dan mencegah cedera sekunder lain. Tatalaksana spesifik hiperakut yang direkomendasikan salah satunya adalah terapi trombolisis dengan rtPA. Terapi trombolisis bekerja dalam kaskade fibrinolitik endogen untuk mengubah plasminogen menjadi plasmin dengan menghidrolisis ikatan arginin-valin dalam plasminogen. Efikasi terapi trombolisis dapat ditinjau dari perubahan nilai *National Institute of Health Stroke Scale* (NIHSS) sebelum dan 24 jam atau 90 hari sesudah terapi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan nilai *National Institute of Health Stroke Scale* (NIHSS) sebelum dan sesudah terapi trombolisis di RS Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan studi potong lintang menggunakan data sekunder berupa rekam medik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan dengan menggunakan uji T Dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan skor NIHSS sebelum dan sesudah terapi trombolisis dengan didapatkan penurunan rata-rata nilai sebanyak 4 skor dengan $p < 0,001$. Hal ini menjadikan terapi trombolisis rTPA masih dapat dipertimbangkan untuk dilakukan di Indonesia karena efikasi yang masih cukup baik guna meningkatkan *outcome* fungsional dan dapat dilakukan pada rumah sakit tipe A, B, dan C.

Kata kunci : Trombolisis, rTPA, Stroke Iskemik, NIHSS, Rumah Sakit

**COMPARISON OF NATIONAL INSTITUTE OF HEALTH STROKE
SCALE VALUE IN ISCHEMIC STROKE PATIENTS BEFORE AND
AFTER THROMBOLYSIS THERAPY AT NATIONAL BRAIN CENTER
HOSPITAL PROF. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA 2022**

ANDREIFA FATWA FADILLAH

Abstract

Stroke is still a major cause of disability worldwide. Its incidence is increasing as the population ages. Ischemic stroke is more common and causes more death and reduced quality of life. Ischemic stroke therapy aims to improve cerebral blood flow perfusion, help destroy blood clots, prevent further thrombosis, protect brain tissue that is still active, and prevent other secondary injuries. One of the recommended specific hyper acute management is thrombolysis therapy with rTPA. Thrombolytic therapy acts in an endogenous fibrinolytic cascade to convert plasminogen to plasmin by hydrolyzing the arginine-valine bond in plasminogen. The efficacy of thrombolysis therapy can be reviewed from changes in the values of the National Institute of Health Stroke Scale (NIHSS) before and 24 hours or 90 days after therapy. The aim of the study was to compare the values of the National Institute of Health Stroke Scale (NIHSS) before and after thrombolysis therapy at the Prof. National Brain Center Hospital. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta in 2022. This research uses an observational analytic design with a cross-sectional study approach using secondary data in the form of medical records. The sampling technique uses total sampling and uses the Dependent T test. The results showed that there was a significant difference in the NIHSS scores before and after thrombolysis therapy with an average decrease of 4 scores with $p < 0.001$. This makes rTPA thrombolysis therapy still considered to be carried out in Indonesia because of its good efficacy in increasing functional outcomes and can be carried out in type A, B and C hospitals.

Keywords: Thrombolysis, rTPA, Ischemic Stroke, NIHSS, Hospital